

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki semangat berwirausaha, kreativitas dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa di kota Tangerang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada sampel mahasiswa yang berdomisili di kota Tangerang. Analisis regresi akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, serta memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan kewirausahaan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peneliti merangkum beberapa objek penelitian yang diteliti, antara lain:

1. Mengetahui pengaruh semangat berwirausaha, yang menggambarkan gairah dan motivasi kuat mahasiswa dalam menjalani kegiatan kewirausahaan.
2. kreativitas, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat diterapkan dalam usaha mereka
3. efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam kewirausahaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan awal proses penelitian. Kerangka akan menentukan langkah selanjutnya. Tujuan utama penggunaan struktur ini adalah untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan rumusan masalah penelitian yang telah disusun oleh penulis. Penelitian dilakukan dengan indikator 5 skala likert, alat yang digunakan untuk

mengukur sikap, perspektif, dan persepsi subjek dalam penelitian. Diharapkan desain penelitian ini akan mempermudah peneliti untuk memilih metode penelitian yang akan dijalani (Malhotra, 2017).

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2017) terdapat dua jenis desain penelitian yang umum dilakukan yaitu:

1. *Exploratory research design*, Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman fenomena yang sedang terjadi dan fleksibel, yang memudahkan pengembangan penelitian.
2. *Conclusive research design*, Penelitian dengan desain penelitian selesai biasanya formal dan terstruktur dan biasanya digunakan untuk menguji beberapa hipotesis dan mengukur bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Selain itu, desain penelitian ini termasuk dalam dua jenis penelitian: penelitian deskriptif dan penelitian casual :
 - a. *Descriptive research* Studi deskriptif mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan hipotesis penelitian untuk menggambarkan subjek dan objek penelitian. Ada dua kategori penelitian deskriptif sendiri. Metode pengumpulan data satu kali dalam satu periode digunakan dalam penelitian *cross-sectional*, sedangkan penelitian *longitudinal* menggunakan metode pengumpulan data berulang dalam jangka waktu yang ditentukan.
 - b. *Causal research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Entrepreneurial Passion*, *Creativity* dan *Self Efficacy* memengaruhi *Entrepreneurial Intentions* kepada mahasiswa di kota Tangerang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain penelitian konklusif tipe deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional design* untuk mengumpulkan data tentang variabel *independen*, *dependen*, dan mediasi.

Khususnya, kuesioner survei disebarkan kepada mahasiswa di kota Tangerang melalui *Google Forms* dengan menggunakan 5 Skala Likert

3.2.2 Data Penelitian

Secara umum terdapat dua jenis data yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut (Malhotra, 2017):

1. *Primary Data*

Primary data merujuk pada kumpulan informasi atau data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam rangka memenuhi tujuan penelitian yang sedang dilakukannya.

2. *Secondary data* merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan kedua jenis data tersebut, yaitu *primary data* dan *secondary data*, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. *Primary data* digunakan oleh peneliti melalui pelaksanaan survei dengan menyebarkan kuesioner melalui, dengan tujuan untuk mengumpulkan data langsung dari berbagai responden, sehingga data tersebut dapat diolah lebih lanjut. Sementara itu, *secondary data* juga *Google Form* dimanfaatkan oleh peneliti dengan mengambil informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, situs web, dan referensi dari pakar di bidangnya. Data sekunder ini kemudian digunakan sebagai pendukung dalam penelitian untuk membantu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang lebih sistematis dan mendalam.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Tujuan populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik, sifat, dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tiga komponen terdiri dari

populasi target: sampling unit, extent, dan time (Malhotra, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di kota Tangerang. Banten.

Menurut buku "Statistik Pendidikan Tinggi" yang diterbitkan oleh Ditjen Dikti (2020), jumlah mahasiswa terdaftar pada program Diploma dan Sarjana di Provinsi Banten mencapai angka yang signifikan, yaitu jumlah populasi sebanyak 1.316.572 orang. Kota Tangerang, sebagai salah satu kota yang termasuk dalam wilayah Provinsi Banten, berkontribusi besar terhadap jumlah tersebut.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode *probability Sampling*. Metode yang dipilih adalah *Simple Random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Setelah mempertimbangkan beberapa kriteria dan penilaian terhadap sampel yang akan digunakan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini:

1. Sampling Unit

- a. Mahasiswa yang berdomisili di kota Tangerang

2. Extend

Merupakan batas cakupan wilayah geografis. Batas cakupan penelitian ini berada di daerah kota Tangerang.

3. Time

Time merupakan cakupan waktu yang dibutuhkan dan ditentukan atau bisa dikatakan batasan waktu untuk mengumpulkan data penelitian yang kemudian selanjutnya dapat diolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer atau *primary data* dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form (<https://forms.gle/asg9VBUmdcXEaSQT8> - Google Forms) kepada rekan, saudara, teman, keluarga dan mahasiswa yang berdomisili di kota Tangerang, yang dianggap memiliki kriteria yang sesuai untuk

menjadi responden dalam penelitian tersebut. Peneliti juga mengumpulkan *secondary data* dengan membaca berbagai jurnal, situs web, dan buku fisik dari para ahli yang relevan dengan topik penelitian ini, untuk mendukung dan melengkapi analisis penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Scaling Technique
1	<i>Entrepreneurial Passion</i>	Bagian kuisisioner ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kewirausahaan terhadap psikologi dan perilaku para pengusaha, dengan landasan teori self-efficacy. Sebuah model hubungan antara gairah kewirausahaan dan psikologi serta perilaku para pengusaha telah dikonstruksi. Selain itu, mekanisme promosi dari gairah kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan. - Cardon <i>et al.</i> (2013)	EP1 EP2 EP3 EP4 EP5	1. Saya sangat tertarik untuk menemukan cara-cara baru demi menyelesaikannya kebutuhan pasar yang belum terpenuhi untuk dikomersilkan. 2. Saya tertarik untuk mencari ide baru untuk produk/jasa yang nantinya akan ditawarkan. 3. Saya termotivasi untuk memikirkan cara membuat produk/jasa yang ada dengan lebih baik. 4. Bagi saya, melihat potensi bisnis lingkungan yang baru adalah peluang bagi saya. 5. Menemukan solusi baru untuk	<i>Five point Likert Scale</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Scaling Technique
				masalah adalah suatu bagian terpenting dari siapa saya.	
2.	<i>Creativity</i>	Bagian kuisisioner bertujuan untuk memverifikasi bukti validitas isi, lebih khusus lagi, kecukupan item-item yang membentuk Skala Penilaian Karakteristik Kreatif. - da Silva & Nakano (2019)	CR1 CR2 CR3 CR4 CR5	1. Dalam kehidupan sehari-hari, saya merasa mudah menyelesaikannya suatu masalah. 2. Saya memikirkan ide-ide yang berbeda ketika saya menghadapi masalah. 3. Orang lain bilang saya punya ide berbeda. 4. Saya lebih suka menciptakan solusi baru daripada menggunakan solusi yang sudah ada. 5. Saya biasanya menggambarkan ide-ide saya dengan hati-hati dan detail.	<i>Five point Likert Scale</i>
3	<i>Self Efficacy</i>	Bagian kuisisioner bertujuan untuk mencari wawasan yang	SE1	1. Cukup mudah bagi saya untuk membangun sebuah bisnis dan	

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Scaling Technique
		relevan, tentang bagaimana nilai-nilai budaya mengubah cara individu di setiap masyarakat memandang kewirausahaan. - Linan And Chen (2009)	SE2 SE3 SE4 SE5	mempertahankannya. 2. Saya siap untuk memulai bisnis yang layak. 3. Saya dapat mengontrol proses pembuatan sebuah bisnis 4. Saya tahu detail praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah bisnis 5. Saya tahu bagaimana mengembangkan sebuah proyek bisnis	
4	<i>Entrepreneurial Intentions</i>	Bagian kuisisioner bertujuan untuk mengetahui maksud berwirausaha lebih lanjut dikonstruksi oleh pemikiran rasional/analitis (perilaku yang dituju) dan pemikiran intuitif/holistik (visi). Proses berpikir ini menjadi dasar dari pembuatan rencana bisnis	EI1 EI2 EI3	1. Saya siap melakukan apapun untuk menjadi seorang wirausaha. 2. Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausaha. 3. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan	

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Pengukuran	Scaling Technique
		formal, analisis peluang, dan perilaku lainnya yang ditujukan pada tujuan. - Linan And Chen (2009)	EI4	menjalankan usaha saya sendiri 4. Saya bertekad untuk mendirikan bisnis di masa depan.	
			EI5	5. Saya telah berpikir dengan sangat serius untuk memulai sebuah bisnis	

3.6 Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur teknik, instrumen, proses, serta konsistensi indikator yang digunakan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Sebelumnya, peneliti melakukan pre-test dengan menggunakan sample data sejumlah 30 responden yang peneliti sebar menggunakan media *Google Form* seluruhnya merupakan mahasiswa yang berdomisili di kota Tangerang dengan bentuk kuisisioner menggunakan . Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data *pre-test* menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27 untuk mengukur dan menentukan apakah sebuah indikator mampu mengidentifikasi sebuah variable.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, atau sejauh mana suatu tes atau alat pengukur memang mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian, validitas mengukur seberapa tepat suatu instrumen atau metode dalam mengukur konsep atau variabel yang diteliti. Validitas merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keandalan dan keakuratan sebuah instrumen atau alat pengukur. (Sekaran *et al.*, 2016)

Validitas adalah luasnya jarak perbedaan pada nilai skala yang dapat menunjukkan perbedaan antar variabel pada karakteristik yang ingin diukur. Validitas yang baik adalah jika hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada kesalahan pengukuran yang digunakan pada semua variabel. Dengan mempertimbangkan persyaratan dan ketentuan berikut, penelitian dapat dikategorikan sebagai valid atau tidak (Malhotra, 2017).

Tabel 3.2 Pengukuran Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1	Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy	Indikator KMO yang berfungsi untuk mengukur sampling adequacy untuk menilai berapa besar kesesuaian pada analisis faktor	Dinyatakan Valid jika nilai KMO \geq 0,5 (Lebih dari 0,5)
2	Barlett's Test of Sphericity	Indikator yang berfungsi untuk mengetahui apakah suatu hipotesis bahwa variabel tidak memiliki korelasi di dalam suatu populasi	Dinyatakan valid jika Sig. < 0,05 (Kurang dari 0,05)
3	Anti-image Correlation Matrices	Indikator yang berfungsi untuk mengetahui kesalahan antar	Dinyatakan valid jika nilai MSA \geq 0,5 (Lebih dari 0,5)

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
		hubungan pada variabel	
4	Factor Loading of Component Matrix	Indikator yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara indikator (variabel) dan faktor dalam analisis faktor adalah "loadings" atau "loading factors".	Dinyatakan valid jika nilai Factors Loading > 0,5 (Lebih dari 0,5)

2. Uji Reabilitas

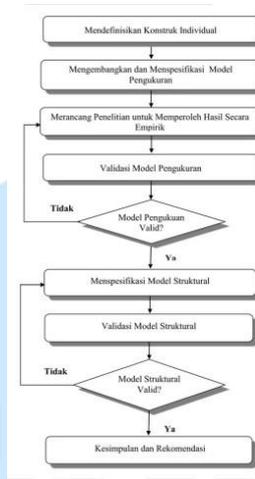
Dalam penelitian, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran lintas waktu (Malhotra, Nunan, & Birks, 2017). Jika pilihan responden terhadap pernyataan yang ditentukan stabil dari waktu ke waktu dan menunjukkan bahwa pengukuran yang ada dapat diandalkan, maka kuesioner penelitian dapat dianggap reliabel. Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016).

3.6.1 Analisis Data Penelitian

Metode *multivariate* yang dikenal sebagai *model equation structural (SEM)* digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah hubungan dependen di antara rangkaian konsep atau konstruksi yang diinterpretasikan berdasarkan sejumlah

variabel yang terlibat dalam pengukuran (Malhotra, Nunan, & Birks, 2017).

Gambar berikut menunjukkan struktur *equation model* (SEM) dalam enam tahapan:



Gambar 3.1 SEM atau structural equation model

Sumber: (Hair, Black , Babin, & Anderson, 2014)

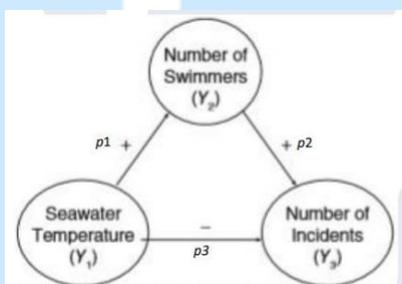
GOF atau *Goodness-of-fit* adalah ukuran seberapa sesuai data yang telah diteliti dengan model penelitian yang digunakan (Malhotra, Nunan, & Birks, 2017). GOF (*Goodness-of-Fit*) digunakan untuk membandingkan teori atau model yang diusulkan dengan data empiris yang ada. Ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa baik model tersebut cocok dengan data yang diamati. Salah satu metode untuk mengukur GOF adalah dengan membandingkan matriks teori (prediksi dari model) dengan matriks data empiris (observasi). Perbandingan matematis antara kedua matriks ini menghasilkan nilai GOF untuk setiap unit pengukuran

1. Tahapan Proses SEM

Menurut Ghazali dan Latan (2020:7), PLS-SEM biasanya terdiri dari dua subbagian model: model pengukuran, yang dikenal sebagai "model luar," dan model struktural, yang dikenal sebagai "model dalam." Dalam model pengukuran, variabel manifest atau variabel yang diamati berfungsi sebagai representasi dari variabel laten yang akan diukur. Di sisi lain, model struktural menunjukkan kekuatan estimasi yang terlibat antara variabel laten atau konstruk.

2. Mediation

Mediation atau Mediasi, juga dikenal sebagai mediasi, terjadi ketika variabel latent atau konstruk ketiga mengganggu hubungan antara dua konstruk lainnya. Efek mediasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Ketika sebuah urutan hubungan memiliki setidaknya satu bangunan di dalamnya, efek langsung terjadi. Sebaliknya, ketika sebuah urutan hubungan menjembatani dua bangunan dengan satu panah, efek tidak langsung terjadi (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).



Gambar 3.2 Mediation

Sumber: (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017)

Pada gambar di atas, ditunjukkan bahwa jumlah perenang (Y_2) berfungsi sebagai efek mediasi antara Y_1 (Temperatur air laut) dan Y_3 (Jumlah insiden). Ini dilakukan dengan asumsi bahwa hubungan Y_1 ke Y_2 diwakili oleh p_1 , hubungan Y_2 ke Y_3 diwakili oleh p_2 , dan hubungan Y_1 ke Y_3 diwakili oleh p_3 . Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, p_3 adalah efek langsung, sedangkan p_1 dan p_2 adalah efek tidak langsung. Mediasi memiliki lima efek, yaitu:

- Complementary mediation (partial mediation)*, Dalam konteks analisis mediasi parsial atau *complementary mediation*, terlihat bahwa baik efek langsung maupun efek tidak langsung memiliki tingkat signifikansi yang penting dalam penelitian ini. Lebih jauh lagi, keduanya menunjukkan arah yang konsisten, mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun mediator memainkan peran parsial dalam menjelaskan

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, namun demikian, terdapat juga pengaruh langsung dari variabel *independen* ke variabel *dependen* yang tidak sepenuhnya dimediasi oleh mediator.

- b. *Competitive mediation (partial mediation)*, Dalam analisis efek langsung dan tidak langsung, kedua efek tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang penting. Namun, menariknya, arah efek langsung dan tidak langsung tersebut ternyata berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh yang langsung dari variabel independen ke variabel dependen, ada juga pengaruh tidak langsung yang bertentangan melalui mediator atau berlawanan
- c. *Indirect-only mediation (full mediation)*, Dalam konteks ini efek tidak langsung melalui mediator menunjukkan tingkat signifikansi yang signifikan, namun efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang penting. Hal ini menegaskan bahwa mediator memainkan peran yang substansial dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.
- d. *Direct-only non mediation (no mediation)*, *direct effect* yaitu memiliki efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen menunjukkan tingkat signifikansi yang penting, sementara efek tidak langsung melalui mediator tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mediator tidak memainkan peran mediasi yang berarti dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks penelitian ini.
- e. *No-effect non mediation (no mediation)*, *direct effect* dan *indirect effect* yaitu "No-effect non mediation" atau tanpa mediasi dan tanpa efek sama sekali, terlihat bahwa baik efek langsung maupun tidak langsung melalui mediator tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang penting. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediator, dalam kerangka penelitian ini.

3. Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 3.3 *Outer Model*

	Parameter	Rule Of Thumb
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i> $\geq 0,7$ (Lebih dari 0,7)
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE $\geq 0,5$ (Lebih dari 0,5)
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross Loading</i> $\geq 0,7$ (Lebih dari 0,7)
	<i>Fornell-Lecker Criterion</i>	$\sqrt{AVE} >$ Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha $> 0,7$ (Lebih dari 0,7)
	<i>Composite Reliability</i>	CR $> 0,7$ (Lebih dari 0,7)
	Rhoa_A	Rho_A $> 0,7$ (Lebih dari 0,7)

4. Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 3.4 *Inner Model*

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0.67 menunjukkan kuat, 0.33 Menunjukkan moderat, dan 0.19 menunjukkan nilai (R ²) lemah.
Effect Size F²	0.02 Menunjukkan Kecil, 0.15 Menujukan Menengah dan 0.35 Menunjukkan Besar.
Q² predictive relevance	1. Q ² > 0 , itu menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. 2. Q ² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif
Signifikansi one tailed	• t-value > 1.65

3.7 Uji Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini membuat uji hipotesis yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terdapat pada masing-masing variabel. Uji hipotesis juga memudahkan peneliti untuk menentukan apakah hipotesis itu diterima atau tidak. Untuk dianggap dapat diterima dalam penelitian yang dilakukan, hipotesis harus memiliki nilai P-value 1.65 untuk pengujian hipotesis satu ekor dan lebih dari 1.96 untuk pengujian hipotesis dua ekor (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

